

## **Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Dan Investasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 2020-2022**

***Analysis Of The Effect Of Local Original Revenue (PAD), Government Expenditure, Human Development Index (HDI), And Investment On Economic Growth Rate In Central Java In 2020-2022***

**Syarifa Aisyah Zahra<sup>a\*</sup>, Maulidyah Indira Hasmarini<sup>b</sup>**

Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>a,b</sup>

<sup>a</sup>b300220083@student.ums.ac.id\*, <sup>b</sup>mi148@ums.ac.id

### **Abstract**

*This study explores the dynamics of economic growth in regencies/cities in Central Java (2020–2022) by examining the effects of Local Own-Source Revenue (PAD), government expenditure, Human Development Index (HDI), and investment. The dataset comprises secondary panel data from 35 regencies/cities over three years. The analysis employs panel regression using the Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), and Random Effect Model (REM), with the optimal model selected based on Chow and Hausman tests. The findings indicate that the FEM is the most representative model. Collectively, PAD, government expenditure, HDI, and investment significantly influence economic growth. Individually, PAD and HDI exert positive and significant effects, while government expenditure demonstrates a significant negative effect, and investment does not exhibit a significant impact. These results underscore that strengthening regional fiscal capacity and human capital quality is crucial for accelerating economic growth, whereas the effectiveness of public spending requires careful calibration to achieve optimal outcomes.*

**Keywords:** Economic Growth, Regional Original Income, Government Expenditure, Human Development Index, Investment, Panel Data.

### **Abstrak**

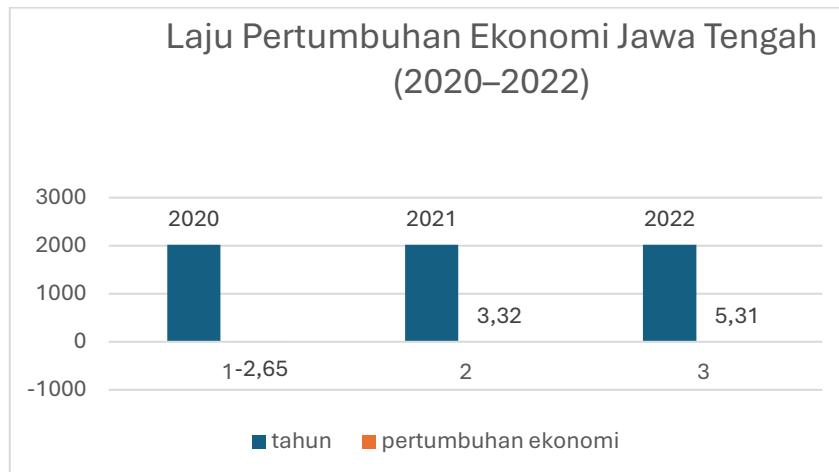
Riset ini mengeksplorasi dinamika pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Tengah (2020–2022) dengan menelaah pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), pengeluaran pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), serta investasi. Dataset yang digunakan berupa panel data sekunder dari 35 kabupaten/kota selama tiga tahun. Analisis menerapkan regresi panel melalui Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM), dengan pemilihan model optimal berdasarkan uji Chow dan Hausman. Temuan menunjukkan FEM paling representatif. Secara kolektif, PAD, pengeluaran pemerintah, IPM, dan investasi memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Secara individual, PAD dan IPM memiliki efek positif signifikan, pengeluaran pemerintah justru menampilkan efek negatif yang signifikan, sedangkan investasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Hasil ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas fiskal daerah dan kualitas sumber daya manusia krusial untuk akselerasi ekonomi, sementara efektivitas pengeluaran publik memerlukan calibrasi agar memberikan dampak optimal.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Belanja Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia, Investasi, Data Panel

### **1. Pendahuluan**

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator utama keberhasilan pembangunan wilayah, di mana pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam mengelola sumber daya fiskal untuk mendorong laju ekonomi melalui optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD), efisiensi belanja pemerintah, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), serta penciptaan iklim investasi. Provinsi Jawa Tengah, sebagai salah satu kontributor penting ekonomi nasional, menghadapi tantangan dalam

memanfaatkan potensi sumber daya tersebut, terutama pada awal 2020 ketika pandemi COVID-19 menekan berbagai sektor hingga menyebabkan kontraksi ekonomi sebesar -2,65 persen. Meski demikian, periode 2021–2022 menunjukkan pemulihan signifikan, dengan pertumbuhan masing-masing mencapai 3,32 persen dan 5,31 persen, mencerminkan adaptasi dan strategi daerah dalam mengelola dinamika ekonomi.



**Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah (2020–2022)**

Sumber: BPS (2022).

Setelah terjerembab akibat kontraksi ekonomi pada masa pandemi COVID-19 di 2020, Jawa Tengah memulai fase rebound sejak 2021 dan menapaki lintasan ekspansi pada 2022. Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi parameter vital dalam menakar kapasitas fiskal lokal untuk membiayai agenda pembangunan mandiri, mengurangi ketergantungan pada alokasi pusat (Herdiyana, 2019). Namun, pengelolaan PAD tidak homogen: variasi potensi ekonomi antar kabupaten/kota menimbulkan disparitas efektivitas fiskal (Sembiring, 2020). Di ranah belanja publik, investasi dan pembangunan infrastruktur dapat menimbulkan efek multiplier lintas sektor, sementara pengeluaran konsumtif berpotensi memperlambat dinamika pertumbuhan (Ling & Moedy, 2024). Paralel dengan itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berfungsi sebagai kompas kualitas pembangunan; level IPM yang superior mengindikasikan kondisi kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan yang kondusif, yang selanjutnya menstimulus produktivitas tenaga kerja serta memperkokoh momentum pertumbuhan regional (Putri, Anggeraini, & Desmawan, 2023).

Investasi, baik domestik maupun asing, merupakan faktor krusial bagi pertumbuhan ekonomi karena dapat mendorong penciptaan lapangan kerja, peningkatan kapasitas produksi, serta transfer teknologi (Putri et al., 2023). Namun, dampak investasi terhadap PDRB tidak selalu langsung, terutama jika kondisi sosial dan infrastruktur belum memadai. Masuknya investasi baru menghadirkan modal tambahan yang memungkinkan terciptanya lebih banyak pekerjaan, sehingga menurunkan tingkat pengangguran. Peningkatan kesempatan kerja akan meningkatkan pendapatan masyarakat, yang kemudian mendorong konsumsi dan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi nasional (Pratama & Soebagiyo, 2022).

Walaupun pemerintah daerah Jawa Tengah telah berupaya menangani pendapatan asli daerah, belanja pemerintah, indeks pertumbuhan manusia, dan investasi secara bersamaan, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi tidak selalu langsung terlihat akibat pengaruh faktor eksternal dan internal. Oleh karena itu,

penelitian empiris diperlukan untuk mengukur kontribusi masing-masing variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi selama periode pemulihan pascapandemi 2020–2022.

Riset ini menyelidiki simultan kontribusi PAD, government expenditure, Human Development Index, dan investasi terhadap trajectory ekonomi Provinsi Jawa Tengah periode 2020–2022, dengan tujuan menggali insight yang lebih subtil mengenai fluktuasi pembangunan regional di era pasca-pandemi.

## **2. Tinjauan Literatur**

### **Teori Pertumbuhan Ekonomi**

#### **Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan keberhasilan pembangunan suatu negara dan menjadi indikator kesejahteraan serta kemajuan ekonomi, yang dapat diukur melalui perubahan output nasional dalam jangka pendek. Menurut Prof. Simon Kuznets (dikutip dalam Prastiwi, Amalia, & Khairani, 2025), pertumbuhan ekonomi mencerminkan eskalasi kapasitas jangka panjang suatu negara dalam menyuplai goods dan services untuk masyarakatnya, yang seringkali dikatalisasi oleh advancements teknologi atau adaptasi inovatif. Dalam kerangka Classical Theory, terutama school of thought yang diinisiasi oleh Adam Smith (Meacci, 2018), dinamika ini dilihat sebagai hasil interaksi natural antara produktivitas, akumulasi modal, dan mekanisme pasar yang self-regulating, akumulasi modal melalui investasi dianggap krusial untuk memperluas kapasitas produksi, menyerap tenaga kerja, dan mendorong inovasi. Smith berargumen bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi secara alami ketika individu mengejar kepentingan pribadinya, yang secara tidak langsung memberikan manfaat sosial melalui mekanisme pasar kompetitif, atau yang dikenal dengan konsep “tangan tak terlihat”.

#### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dipengaruhi tidak hanya oleh kondisi makroekonomi nasional, tetapi juga oleh kapasitas internal daerah itu sendiri, termasuk kemampuan mengelola pendapatan, kualitas sumber daya manusia, pengeluaran pemerintah, serta arus investasi yang masuk. Pendapatan Asli Daerah mencerminkan kemandirian finansial lokal melalui pajak, retribusi, dan pengelolaan aset, yang memungkinkan pembiayaan proyek publik dan mendorong aktivitas ekonomi(Malik, 2025). Pengeluaran pemerintah yang dialokasikan secara efisien berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, stabilitas harga, produktivitas, dan kesempatan kerja, sehingga memacu pertumbuhan(Maulid et al., 2021). Produktivitas tenaga kerja dan kapasitas inovatif meningkat seiring dengan perbaikan kualitas sumber daya manusia, yang diekspresikan melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencakup dimensi kesehatan, pendidikan, serta standar hidup; fenomena ini konsisten dengan teori Human Capital ala Schultz dan Becker, di mana adaptabilitas terhadap transformasi teknologi dan metamorfosis struktur ekonomi menjadi lebih robust(Yeni & Siti, 2025). Selain itu, investasi, baik dalam bentuk properti, modal usaha, maupun instrumen keuangan, berperan sebagai pendorong utama akumulasi kekayaan dan pendapatan masa depan; ketika dikelola dengan baik, investasi ini memperkuat basis ekonomi lokal dan mempercepat laju pertumbuhan regional(Anwar & Salmah, 2024).

### 3. Metode

#### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan data kuantitatif sekunder berbentuk panel, yang menggabungkan data runtun waktu (time series) dan data lintas wilayah (cross section). Data runtun waktu mencakup periode 2020–2022, sedangkan data lintas wilayah diperoleh dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Data runtun waktu merepresentasikan pengamatan berkala berdasarkan interval tertentu, seperti harian, bulanan, kuartalan, atau tahunan, sementara data lintas wilayah menggambarkan informasi spesifik suatu area geografis. Variabel yang dianalisis meliputi Pertumbuhan Ekonomi (GROWTH), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Pemerintah (GOVEXP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Investasi (I), yang diestimasi menggunakan model ekonometrika panel untuk memahami hubungan antarvariabel secara simultan.

$$\text{GROWTH}_it = \beta_0 + \beta_1 \text{LogPAD}_it + \beta_2 \text{LogGOVEXP}_it + \beta_3 \text{LogIPM}_it + \beta_4 \text{LogI}_it + \varepsilon_i$$

di mana:

GROWTH	= Pertumbuhan Ekonomi (%)
PAD	= Pendapatan Asli Daerah (Rp)
GOVEXP	= Belanja Pemerintah (Rp)
IPM	= Indeks Pembangunan Manusia (Indeks)
I	= Investasi (Rp)
$\varepsilon$	= Error Term (Faktor Kesalahan)
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_3$	= Koefisien regresi variabel independen
i	= Provinsi ke i
t	= Tahun ke t

Estimasi model regresi panel diawali dengan perhitungan koefisien melalui skema Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect. Pemilihan framework yang paling optimal dilakukan dengan uji Chow dan Hausman, disertai Lagrange Multiplier bila situasi menuntut. Setelah parameter terkalkulasi, evaluasi kesesuaian model dijalankan untuk menegaskan reliabilitas dan akurasi prediksi yang dihasilkan.

### 4. Hasil Dan Pembahasan

Estimasi regresi berbasis panel data dioperasionalkan melalui tiga kerangka analitis: Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM), dengan observasi difraksikan menurut dimensi lintas-seksi maupun temporal, sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 1. Output Analisis Data Panel

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
C	15.87675	-2004.979	15.87675
LogPAD	-13.92910	14.25431	-13.92910
LogGOVEXP	12.73557	-21.36948	12.73557
LogIPM	1.194527	503.5313	1.194527
LogI	0.553912	0.093489	0.553912
R2	0.073168	0.808969	0.073168
Adjusted R2	0.036094	0.698981	0.036094
Statistik F	1.973592	7.355088	1.973592
Prob. Statistik F	0,104303	0,000000	0,104303

Uji Pemilihan Model
Chow
Cross-section F(34, 66) = 165,8302; Prob. F(34, 66) = 0,0000
Hausman
Cross section random $\chi^2(4) = 229,7292$ ; Prob. $\chi^2(4) = 0,0000$

Sumber: hasil output data panel menggunakan EVIEWS diolah.

### **Uji Pemilihan Estimasi Model Terbaik**

#### **Uji Chow**

Hasil Uji Chow yang ditampilkan pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Hasil uji Chow Test**

Nama Uji	Chi-Square	df	Prob>F
Chow Test	165.830294	34	0.0000

Sumber hasil output data panel menggunakan EVIEWS diolah.

Tabel 2 menampilkan bahwa uji Chow menghasilkan p-value 0,0000, jauh di bawah threshold  $\alpha = 0,05$ , menandakan adanya perbedaan yang substansial antara model Common Effect dan Fixed Effect. Implikasinya, model Common Effect tampak kurang representatif dan inferior jika dibandingkan dengan model Fixed Effect dalam konteks analisis ini.

#### **Uji Hausman**

Hasil Uji Hausman yang ditampilkan pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Hasil uji Hausman**

Nama Uji	Chi-Square	df	Prob>F
Hausman Test	229.729200	4	0.0000

Sumber hasil output data panel menggunakan EVIEWS diolah.

Hasil Hausman test pada Tabel 3 memperlihatkan nilai Chi-square 229,729 dengan p-value 0,0000 ( $<0,05$ ), menandakan adanya disparitas signifikan antara estimasi Fixed Effect dan Random Effect. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak, sehingga Fixed Effect Model (FEM) lebih representatif untuk menangkap dinamika panel data ini. Mengacu pada keseluruhan diagnostics, termasuk uji Chow dan Hausman, FEM dipilih sebagai kerangka analitik utama, dan estimasi regresinya ditampilkan pada Tabel 4:

**Tabel 4. Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)**

$$\begin{aligned}
 \widehat{GROWTH}_{it} = & -2004,979 + 14,2543 \log PAD_{it} - 21,3694 \log GOVEXP_{it} \\
 & (0,0549)^{***} \quad (0,0002)^* \\
 & + 503,5313 \log IPM_{it} + 0,09348 \log INVES_{it} \\
 & (0,0000)^* \quad (0,7344)
 \end{aligned}$$

$R^2 = 0,8089$ ; DW = 2,8126; F = 7,3550; Prob. F = 0,0000

Sumber: hasil output data panel menggunakan EVIEWS diolah.

**Keterangan:** Nilai yang diberi tanda \* menunjukkan signifikansi pada level  $\alpha = 0,01$ ; \*\* menandai signifikansi pada  $\alpha = 0,05$ ; \*\*\* menunjukkan signifikansi pada  $\alpha = 0,10$ . Angka di dalam tanda kurung merepresentasikan probabilitas dari statistik t yang terhitung.

Berdasarkan hasil estimasi regresi, variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) menunjukkan koefisien sebesar 14,2543 dengan p-value 0,0549, menandakan pengaruhnya signifikan terhadap variabel dependen pada level signifikansi 10%.

Variabel Belanja Pemerintah (GOVEXP) berpengaruh negatif dengan koefisien -21,3684 dan p-value 0,0002, signifikan pada level 5%, sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki koefisien 503,5313 dengan p-value 0,0000, juga signifikan pada level 5%. Sebaliknya, variabel Investasi (INVES) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan p-value 0,7344 yang melampaui ambang 10%. Secara keseluruhan, model regresi menjelaskan 80,89% variasi variabel dependen, ditunjukkan oleh R-Squared sebesar 0,8089, sementara uji F simultan menghasilkan nilai 7,3550 dengan probabilitas 0,0000, mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen secara kolektif berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## **Uji Kebaikan Model**

### **Uji Eksistensi Model Terestimasi FEM (Uji F)**

Uji F diaplikasikan untuk meneliski apakah seluruh variabel eksogen yang diinklusi berkolaborasi secara simultan memengaruhi variabel endogen. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0000, berada jauh di bawah threshold 1% ( $\alpha = 0,01$ ), sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) mesti ditolak. Temuan ini menandai bahwa konstruk regresi yang dirancang memiliki legitimasi empiris; variabel-variabel yang disertakan terbukti memiliki kontribusi signifikan dalam menjelaskan disparitas laju pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, secara agregat, PAD (pendapatan asli daerah), GOVEXP (belanja publik), IPM (indeks pembangunan manusia), serta INVES (investasi) menampilkan pengaruh substansial terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah sepanjang 2020–2022.

### **Uji Interpretasi Determinasi Regresi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merepresentasikan kapasitas model dalam menangkap dispersinya variabel dependen. Hasil estimasi menyingkap  $R^2$  sebesar 0,8089, mengindikasikan bahwa 80,89% fluktuasi laju pertumbuhan ekonomi terinkorporasi oleh dinamika empat konstruk independen: Pendapatan Asli Daerah (PAD), Government Expenditure (GOVEXP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), serta Investment (INVES). Sisanya, 19,11%, diasosiasikan dengan faktor residual atau eksogen lain yang tidak tercakup dalam spektrum model ini.

### **Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen Model Terestimasi FEM (Uji t)**

Uji t diaplikasikan untuk menelaah signifikansi koefisien variabel independen terhadap variabel dependen, memungkinkan identifikasi kontribusi masing-masing prediktor. Temuan dari analisis t-test disajikan sebagai indikator pengaruh individual variabel dalam kerangka model regresi:

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen Model Terestimasi FEM**

Variabel	Sig.t	Kriteria	Kesimpulan
$\text{LogPAD}$	0.0549	< 0.10	berpengaruh signifikan
$\text{LogGOVEXP}$	0.0002	< 0.05	berpengaruh signifikan
$\text{LogIPM}$	0.0000	< 0.05	berpengaruh signifikan
$\text{LogI}$	0.7344	> 0.10	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber: hasil output data panel menggunakan EVIEWS diolah.

Hasil analisis uji t mengungkapkan bahwa PAD, GOVEXP, dan IPM secara simultan menunjukkan kontribusi yang bermakna terhadap laju pertumbuhan

ekonomi. Sebaliknya, variabel investasi (I) tampak tidak menorehkan efek signifikan pada dinamika pertumbuhan tersebut. Temuan ini menyiratkan bahwa PAD, GOVEXP, dan IPM masing-masing memiliki peran individual yang nyata dalam mendorong ekspansi ekonomi, meski I tidak ikut berperan secara statistik.

### **Interpretasi Pengaruh Variabel Independen**

Hasil uji t pada koefisien regresi mengungkap bahwa sebagian variabel eksogen secara empiris menstimuli variabel endogen, yakni pertumbuhan ekonomi, dengan derajat signifikansi yang terukur. Variabel-variabel tersebut meliputi Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tingkat signifikansi 10%, serta Belanja Pemerintah (GOVEXP) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tingkat signifikansi 5%. Sementara itu, variabel investasi menunjukkan non-signifikansi karena nilai p melebihi ambang alpha 10%, sehingga tidak memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara statistik.

Koefisien regresi PAD tercatat sebesar 14,2543 dengan pola hubungan lin-log positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi, mengindikasikan bahwa setiap kenaikan PAD sebesar 1% diikuti peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,1425%. Sebaliknya, penurunan PAD 1% berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi 0,1425%, menegaskan relasi positif antara PAD dan PDRB.

Variabel GOVEXP menunjukkan koefisien regresi sebesar 21,3694 dengan relasi lin-log yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, setiap peningkatan belanja pemerintah sebesar 1% cenderung menggerus pertumbuhan ekonomi sekitar 0,2136%, sedangkan reduksi 1% alokasi belanja publik dapat mendorong ekspansi ekonomi sebanding. Fenomena ini menegaskan polaritas inverse antara pengeluaran pemerintah dan dinamika PDRB.

Di sisi lain, IPM mencatat koefisien regresi 503,5313, memproyeksikan hubungan lin-log positif yang signifikan. Dengan demikian, 1% peningkatan Indeks Pembangunan Manusia berimplikasi pada percepatan pertumbuhan ekonomi hingga 5,0353%, sedangkan kontraksi 1% IPM akan melemahkan laju PDRB sebesar proporsi yang sama. Korelasi ini mempertegas sinergi positif antara kualitas pembangunan manusia dan ekspansi ekonomi regional.

### **Pembahasan**

Analisis empiris menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah pada periode 2020–2022 dikomodifikasi oleh variabel pendapatan asli daerah (PAD), pengeluaran pemerintah, dan indeks pembangunan manusia (IPM), sementara investasi tampak tidak memberikan kontribusi signifikan. Secara spesifik, PAD memanifestasikan efek positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi regional. Fenomena ini mengindikasikan bahwa akumulasi PAD yang meningkat memfasilitasi dinamika ekonomi lokal yang lebih hidup sekaligus memberi pemerintah daerah fleksibilitas fiskal untuk mendistribusikan anggaran sesuai kebutuhan spesifik wilayah. Dengan kata lain, optimalisasi dan manajemen PAD secara strategis terbukti sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Simamora, Purnama, Br, & Zahra, 2024). Temuan ini beresonansi dengan studi Ladira (2025), yang menegaskan besarnya pengaruh PAD dalam pembangunan ekonomi. Koefisien estimasi PAD pada tahun sebelumnya sebesar 0,0036732 memperlihatkan bahwa kenaikan PAD 1% tahun sebelumnya diprediksi mendorong pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0036% pada tahun berjalan, menekankan peran kritis PAD dalam mekanisme pembangunan regional.

Belanja pemerintah memperlihatkan adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah. Pengaruh negatif belanja pemerintah mengindikasikan bahwa peningkatan pengeluaran yang belum efisien dan cenderung tidak produktif, serta adanya potensi crowding out terhadap investasi swasta, dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi (Widiastuti, 2022). Sejalannya dengan hasil penelitian Zuffar Ikhsan Pratama, Pratama, & Tuty, (2020) yang dimana mengatakan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi sebesar  $2,676 > 1,688$  koefisien pengeluaran pemerintah bernilai negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa pengeluaran pemerintah yang lebih besar tidak akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, minimnya investasi fisik dan ketidakmampuan pemerintah untuk menempatkan sektor yang produktif sebagai prioritas dalam mendistribusikan anggaran ke 12 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat mungkin menjadi faktornya.

Indeks pembangunan manusia (IPM) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa hal ini disebabkan oleh meningkatnya kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat serta membaiknya tingkat kesejahteraan penduduk, yang pada akhirnya mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja, memperkuat daya beli, dan mendorong aktivitas ekonomi secara berkelanjutan (Haryono & Margono, 2024). Sejalan dengan temuan Alkhoiriyah Fitri & Sa'roni (2021), variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Implikasi empirisnya menunjukkan bahwa peningkatan kualitas SDM dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas produktif secara langsung menstimulasi demand tenaga kerja di berbagai sektor. Dengan kata lain, higher-caliber human capital cenderung memacu produktivitas, yang pada akhirnya mempercepat akselerasi ekonomi. Hasil estimasi kuantitatif memperlihatkan probabilitas IPM sebesar 0,015, lebih rendah dari threshold 0,05 ( $0,015 < 0,05$ ), menandakan bahwa IPM secara statistik signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin selama periode 2009–2019.

Investasi di Jawa Tengah ternyata menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Fenomena ini merefleksikan alokasi modal yang belum tertuju optimal pada sektor produktif, efek temporal jangka panjang dari investasi, serta keterbatasan dalam kualitas proyek, infrastruktur, dan tata kelola institusional, sehingga kontribusinya terhadap ekspansi ekonomi tidak nampak signifikan (Irwandi, Jamal, & Nasir, 2025). Temuan ini sejalan dengan Ramadhani, Muriati, Bisnis, & Riau (2025), yang juga melaporkan ketidaksignifikansi investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara kuantitatif, apabila variabel lain diasumsikan konstan, kenaikan satu unit investasi hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar  $5,55 \times 10^{-7}$ , suatu nilai yang hampir imperceptibel.

## 5. Simpulan

Analisis panel data dengan Fixed Effect Model (FEM) pada pertumbuhan ekonomi kota/kabupaten Jawa Tengah 2020–2022 mengungkap bahwa PAD, belanja pemerintah, IPM, dan investasi secara kolektif memengaruhi trajectory ekonomi regional. Pada level parsial, peningkatan PAD dan IPM menunjukkan koefisien positif signifikan, menandai peran krusial kapasitas fiskal lokal dan kualitas human capital dalam akselerasi recovery pascapandemi. Sebaliknya, government expenditure memperlihatkan efek negatif signifikan, menyiratkan bahwa efisiensi alokasi dan

kualitas spending lebih decisive bagi growth impact dibandingkan nominal size-nya saja. Sementara itu, investasi tidak memberikan pengaruh signifikan, yang mencerminkan bahwa peningkatan investasi selama periode penelitian belum secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menekankan perlunya optimalisasi pengelolaan PAD, peningkatan mutu tenaga kerja, dan penajaman efisiensi serta arah belanja pemerintah untuk memperkuat pembangunan ekonomi regional di Jawa Tengah.

## 6. Daftar Pustaka

- Alkhoiriyah Fitri, Sayidah, & Sa'roni, Chairul. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banjarmasin Sayidah. 4(2), 299–309.
- Anwar, Ihza Izaldi, & Salmah, Emi. (2024). The Influence of Capital Expenditures and Investment on Economic Growth in West Nusa Tenggara Province 2012-2022. *Economy and Finance Enthusiastic*, 2(1), 17–26. <https://doi.org/10.59535/efe.v2i1.188>
- BPS Jawa Tengah Tengah. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah Triwulan III Tahun 2022. 6 November, (50), 1–7. Retrieved from <http://jateng.bps.go.id/>
- Cesarina Maulid, Lelly, Rangga Bawono, Icuk, & Aryo Sudibyo, Yudha. (2021). The Effect of Government Expenditure on Economic Growth in Indonesia. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 24–38. Retrieved from <http://journal.umpo.ac.id/index.php/ekuilibrium>
- Haryono, Basuki, & Margono, Hery. (2024). The Influence of the Human Development Index on the Economic Growth of East Java Province in 2022-2023. 1(1), 414–421.
- Herdiyana, Deni. (2019). Analisis Data Peta Kapasitas Fiskal Daerah. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 1(1), 22. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v1i1.610>
- Indah Wahyu Prastiwi, Dinda Amalia, & Siti Khairani. (2025). Teori-Teori Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi. *Maslalah : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3(1), 297–305. <https://doi.org/10.59059/maslalah.v3i1.2079>
- Irwandi, Herwin, Jamal, Abd, & Nasir, Muhammad. (2025). How Investment Mediates Infrastructure Effect on Economic Growth in Indonesia. 2(2). <https://doi.org/10.61975/gjbes.V2i2.59>
- Ladira, Novia. (2025). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2011. 3(2), 524–534.
- Ling, Mei, & Moedy, Barkah kolista. (2024). Dampak Akselerasi Belanja terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 9(2), 125–140. <https://doi.org/10.33105/itrev.v9i2.884>
- Malik, Maulana, & Malang, Ibrahim. (2025). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia dengan Partisipasi Masyarakat sebagai Variabel Moderasi. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, Dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia Dengan Partisipasi Masyarakat Sebagai Variabel Moderasi, 23(1), 179–198. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v7i8.1809>

- Meacci, Ferdinando. (2018). Adam Smith On The Accumulation Of Capital And The Future Of Wages. 1-34.
- Mukhlis, Muhamad. (2021). Human Capital and Work Productivity in Indonesia. Tamansiswa Accounting Journal International, 2(1), 34–40.
- Pratama, R. A., & Soebagiyo, D. (2022). Analisis pengaruh jumlah uang beredar, inflasi, investasi dan nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. SEIKO: Journal of ..., 4(3), 344–355. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2767>
- Pratama, Zuffar Ikhsan, Pratama, Aditya, & Tuty, Rd. (2020). THE EFFECT OF INVESTMENTS AND GOVERNMENT EXPENDITURE TOWARDS ECONOMIC GROWTH OF DISTRICTS / CITIES IN WEST JAVA 2016 - 2020. 2663.
- Putri, Naura Amalia Asko, Anggeraini, Fatimah, & Desmawan, Deris. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten. JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health, 1(1), 64–70. <https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.52>
- Ramadhani, Nurul Ilmi, Murialti, Neng, Bisnis, Ekonomi, & Riau, Universitas Muhammadiyah. (2025). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Antar Wilayah di Provinsi Riau. 9, 5087–5095.
- Sembiring, Tri Asmeli. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik terhadap Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara (Periode 2016 – 2018). Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik, 5(1), 77–91. <https://doi.org/10.33105/itrev.v5i1.167>
- Simamora, Enjelita, Purnama, Dewi, Br, Sari, & Zahra, Fatin Hanifah. (2024). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Sumatera Utara. 2(4).
- Widiastuti, Nur. (2022). Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah dan Pendapatan Per Kapita Daerah : Studi Kasus Data Panel Provinsi di Indonesia. 30(2), 1–16.
- Yeni Yulianti, & Siti Qomariah. (2025). Indeks Pembangunan Manusia Ilmu Pengetahuan. CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan, 5(1), 203–213. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v5i1.3512>.